

TESIS
RESEPSI ANGGOTA UPA PKS YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT
AL-QUR'AN DALAM DAKWAH DIGITAL TOKOH PKS



Oleh:

Fathimah Azzahra Safrizal

NIM: 24205031046

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Agama (M. Ag)

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1433/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ANGGOTA UPA PKS YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DAKWAH DIGITAL TOKOH PKS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATHIMAH AZZAHRA SAFRIZAL, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031046
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a7d174c868f8

Ketua Sidang

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a757cfab620d

Penguji I

Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED



Valid ID: 6a7d5efdde1ba

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a83ea7d83041

Yogyakarta, 27 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathimah Azzahra Safrizal
NIM : 24205031046
Fakultas : Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2020
Saya yang menandatangani,



(Fathimah Azzahra Safrizal)
24205031046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathimah Azzahra Safrizal
NIM : 24205031046
Fakultas : Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



(Fathimah Azzahra Safrizal)
24205031046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESEPSI ANGGOTA UPA PKS YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DAKWAH DIGITAL TOKOH PKS

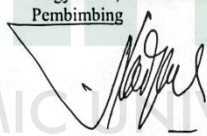
Yang ditulis oleh:

Nama : Fathimah Azzahra Safrizal
NIM : 24205031046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Nurun Naiwah, M.Ag
NIP. 196912121993032004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathimah Azzahra Safrizal
NIM : 24205031046
Fakultas : Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



(Fathimah Azzahra Safrizal)
24205031046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an dalam pengalaman keagamaan umat Islam Indonesia tidak berhenti sebagai teks yang hanya dibaca, melainkan terus hidup dan dihidupkan oleh komunitas pembacanya, termasuk dalam komunitas kaderisasi politik-religius seperti Unit Pembinaan Anggota (UPA) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Yogyakarta. Fenomena ini menjadi menarik dibaca ketika ayat-ayat yang beredar dalam pembinaan tersebut turut bersinggungan dengan dakwah digital tokoh PKS yang kerap memperoleh penekanan makna tertentu menjelang Pemilu, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana ayat-ayat itu diterima oleh anggota UPA sebagai arena resepsinya. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan, yaitu ayat-ayat apa yang memperoleh penekanan politik dalam dakwah digital tokoh PKS, bagaimana bentuk resepsi anggota UPA terhadap ayat-ayat tersebut, dan faktor-faktor apa yang melatarbelakanginya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis field research dengan payung konseptual Living Qur'an, ditunjang teori encoding/decoding Stuart Hall untuk membaca bentuk resepsi dan konsep habitus, arena, serta modal simbolik Pierre Bourdieu untuk membaca faktor pembentuknya. Data dihimpun dari tiga korpus utama dakwah digital, yaitu ceramah Ahmad Rusydi yang menekankan Q.S. Ali Imran [3]: 110 dan Q.S. Al-Anfal [8]: 45–46 sebagai landasan soliditas kader, Hidayat Nur Wahid yang menekankan Q.S. Al-Ma'idah [5]: 2 dan Q.S. An-Nahl [16]: 125–126 sebagai landasan kriteria kepemimpinan profetik, serta Mardani Ali Sera yang menarik Q.S. Al-Anbiya [21]: 107 ke dalam visi kepemimpinan nasional berbasis etik dan teknokrasi. Data lapangan dihimpun dari wawancara mendalam terhadap delapan informan yang dipilih secara purposive berdasarkan lama keanggotaan dan intensitas akses dakwah digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak satu pun informan menempati posisi resepsi dominan secara konsisten di ketiga korpus, korpus Ahmad Rusydi menghasilkan polarisasi resepsi paling tajam termasuk satu-satunya posisi oposisi dalam penelitian ini, sementara korpus Hidayat Nur Wahid menghasilkan resepsi negosiasi dari seluruh delapan informan tanpa terkecuali. Keberagaman ini terbentuk terutama oleh habitus keagamaan yang telah terbentuk kuat sebelum seseorang memasuki UPA serta modal kepercayaan kepada murabbi yang melampaui modal simbolik tokoh digital manapun, bukan karena lama keanggotaan di UPA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman posisi resepsi tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an sungguh-sungguh hidup di tengah komunitas kader, tumbuh melalui negosiasi yang terus-menerus, dibacakan, didiskusikan, diterapkan bahkan dikritisi, bukan melalui keseragaman penerimaan yang patuh.

Kata kunci: Living Qur'an, Resepsi, Politik, Kader.

ABSTRACT

The Qur'an, within the religious experience of Indonesian Muslims, does not end once its verses have been recited, but continues to live and to be lived by the communities that receive it, including cadre-training communities with political-religious orientations such as the Member Development Unit (UPA) of the Prosperous Justice Party (PKS) Yogyakarta. This phenomenon becomes especially compelling to examine when the verses circulating within such formation intersect with the digital da'wah of PKS figures, who often quote Qur'anic verses with specific emphasis in the run-up to elections, raising questions about how these verses are received by UPA members as the arena of their reception. This study addresses three questions: which verses receive political emphasis in the digital da'wah of PKS figures; how UPA members receive these verses; and what factors underlie this reception.

The study employs a qualitative field research approach under the conceptual framework of the "Living Qur'an," supported by Stuart Hall's encoding/decoding theory to analyze forms of reception and Pierre Bourdieu's concepts of habitus, field, and symbolic capital to examine the underlying factors. Data were collected from three main corpora of digital da'wah: sermons by Ahmad Rusydi, who emphasized Qur'anic verses 3:110 (Surah Al-Imran) and 8:45–46 (Surah Al-Anfal) as the foundation for cadre solidarity; sermons by Hidayat Nur Wahid, who emphasized verses 5:2 (Surah Al-Ma'idah) and -Nahl [16]: 125–126 as the foundation for the criteria of prophetic leadership; and Mardani Ali Sera, who draws upon Qur'anic Surah Al-Anbiya [21]: 107 to shape a vision of national leadership grounded in ethics and technocracy. Field data were collected through in-depth interviews with eight informants who were purposively selected based on their length of membership and frequency of engagement with digital da'wah.

The results of the study show that none of the informants consistently occupied a dominant reception position across all three corpora; the Ahmad Rusydi corpus produced the sharpest polarization of reception including the only position of opposition in this study, while the Hidayat Nur Wahid corpus elicited a negotiated reception from all eight informants without exception. This diversity stems primarily from a religious habitus that was firmly established before an individual joined UPA, as well as a capital of trust in the murabbi that surpasses the symbolic capital of any digital figure, not because of the length of membership in UPA. This study concludes that the diversity of these reception positions serves as evidence that the Qur'an is truly alive within the cadre community, growing through continuous negotiation, being recited, discussed, applied, and even criticized rather than through uniform, obedient acceptance.

Keywords: *The Living Qur'an, Reception, Politics, Party Member.*

MOTTO

"Setiap orang membaca ayat yang sama, namun tidak pernah dengan cara yang sama, sebab Al-Qur'an hidup lewat jalan yang berbeda-beda dalam diri setiap penerimanya."

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ

"Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya (pembawaannya) masing-masing."

(QS. Al-Isra' [17]: 84)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

- A. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	Ditulis	Hibbah
--------	---------	--------

جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	kara>mah alauliya>’
---------------	---------	---------------------

Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zaka>tul fit}r
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	Kasrah	I
-	d}amah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a>
fathah + ya’ mati تتسي	ditulis	ja>hiliyyah
fathah + ya’ mati تتسي	ditulis	a>
kasrah + ya’ mati كري	Ditulis	tansa>
kasrah + ya’ mati كري	ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furu>d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati يَا	ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au qaul



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini atas pertolongan Allah swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Atas inspirasi dan teladan beliau, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Resepsi Anggota UPA PKS Yogyakarta Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Dakwah Digital Tokoh PKS” Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pembimbing, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis saya, atas kesabaran, ketelatenan, serta kesediaannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan sejak awal hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Inayah R. S.Ag, M.Hum, M.A selaku penasihat akademik yang telah memberikan keluangan waktu untuk membimbing penulis selama empat semester penulis menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap dosen Prodi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan ilmunya dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
6. Keluarga penulis yaitu Abi, Umi, dan adik-adik tercinta Abang Umar, Ali dan Adik Ammar, yang telah mendidik, membimbing, menasihati, memberikan semangat, dan mendoakan tiada henti-hentinya dalam proses penulisan tesis ini.
7. Aisyah Rachmawati sahabat seperjuangan dari S1, suka duka selalu dilewati bersama hingga akhirnya memutuskan untuk lanjut ke Yogyakarta demi menempuh perkuliahan

S2 di UIN Sunan Kalijaga bersama, yang selalu ada tempat menjadi keluh kesah dan memberikan saran dan semangat kepada penulis.

8. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Magister IAT B 2024 yang bersamasama berjuang selama empat semester ini.
9. Pada akhirnya, penulis ingin memberi penghargaan khusus kepada diri sendiri, Fathimah Azzahra Safrizal. Terima kasih karena sudah berani mencoba, telah mau belajar dari setiap kesalahan, bangkit dari setiap kegagalan, dan tetap berjalan meski jalannya tidak selalu mudah. Penulis menyadari, tanpa kerelaan hati dan ketegaran diri, perjalanan ini tak akan pernah terselesaikan. Semoga diri ini selalu diberi kekuatan untuk terus melangkah, menerima, dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Yogyakarta, 30 Juni 2026



Fathimah Azzahra Safrizal
NIM. 24205031046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II DINAMIKA LIVING QUR'AN: PERSPEKTIF SOSIAL, ARENA DIGITAL, DAN KONTEKS KONTESTASI POLITIK	29
A. Living Qur'an sebagai Perspektif Kehadiran Al-Qur'an dalam Ruang Sosial	29
B. Living Qur'an di Media Sosial sebagai bentuk Perluasan Arena dan Transformasi Resepsi	36

C. Resepsi teradap Al-Qur’andalam Kontestasi Politik Partai Islam	47
BAB III PEMETAAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM DAKWAH	
DIGITAL TOKOH PKS DAN GAMBARAN ARENA RESEPSI UPA PKS	
YOGYAKARTA	58
A. PKS, Gerakan Tarbiyah, dan UPA sebagai Arena Resepsi	58
B. Ayat-Ayat Qur’an dalam Dakwah Digital Tokoh PKS dan Arah Penekanan	
Maknanya	68
C. Resepsi Anggota UPA PKS terhadap Ayat-Ayat dalam Dakwah Digital PKS	
.....	81
BAB IV RESEPSI ANGGOTA UPA PKS YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-	
AYAT AL-QUR'AN DALAM DAKWAH DIGITAL TOKOH PKS	112
A. Tipologi Resepsi Anggota UPA PKS Yogyakarta.....	113
B. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Resepsi Anggota UPA	
PKS Yogyakarta	125
C. Al-Qur'an yang Hidup dalam Komunitas Kader	156
BAB V PENUTUP	171
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA.....	176
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	189
BIODATA PENULIS.....	191

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Informan Penelitian	21
Tabel 2. Katogorisasi Informan Penelitian.....	24
Tabel 3. Pemilahan Korpus Dakwah Digital Tokoh PKS	80
Tabel 4. C.1 Resepsi Informan Terhadap Korpus 1	82
Tabel 5. C.2 Resepsi Informan terhadap Korpus 2	94
Tabel 6. C.3 Resepsi Informan terhadap Korpus 3	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, dalam pengalaman keagamaan umat Islam Indonesia, tidak pernah berhenti sebagai teks yang selesai begitu ayatnya rampung dibaca. Ia hadir jauh melampaui mushaf dan kitab tafsir, masuk ke dalam cara seseorang menjawab persoalan hidupnya, menjadi rujukan di balik keputusan kolektif sebuah komunitas, atau terasa wajar dikutip ketika seseorang berusaha memaknai situasi sosial yang tengah ia hadapi. Ahmad Rafiq menyebut gejala ini sebagai *Living Qur'an*, yaitu kesadaran bahwa Al-Qur'an hidup atau dihidupkan oleh komunitasnya, baik melalui penafsiran formal maupun melalui praktik-praktik sosial yang jauh lebih luas dari sekadar pembacaan teks.¹ Perspektif ini yang membuat kajian Al-Qur'an tidak berhenti pada pertanyaan tentang apa makna sebuah ayat menurut mufasir, melainkan bergerak pada pertanyaan tentang bagaimana ayat itu bekerja nyata dalam kehidupan komunitas yang menerimanya.

Perkembangan riset tentang resepsi Al-Qur'an di ruang digital, mulai dari gerakan tilawah berjamaah berbasis media sosial hingga praktik pembacaan ayat yang dimediasi YouTube dan Instagram, memperkuat asumsi bahwa kehidupan sosial Al-Qur'an kini tidak lagi terbatas pada ruang fisik semata. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan potret bahwa penerimaan Al-Qur'an di platform digital hadir dalam bentuk yang lebih populer, lebih responsif terhadap budaya

¹ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an : Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadist* 22, no. 2 (2021): hal.471

digital, dan tidak selalu mengikuti pola pengajian konvensional.² Namun subjek dari kajian-kajian tersebut umumnya adalah komunitas keagamaan yang sifatnya terbuka dan umum, bukan komunitas kaderisasi yang bekerja dalam sistem pembinaan terstruktur dengan orientasi ideologis dan politik yang jelas. Pertanyaan mengenai bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah komunitas yang anggotanya dibina secara berjenjang untuk menjadikan ayat sebagai orientasi dalam berdakwah, berpolitik, beragama, sekaligus bermasyarakat, masih menjadi ruang yang jarang disentuh kajian Living Qur'an selama ini.

Salah satu komunitas yang memenuhi karakter tersebut adalah Unit Pembinaan Anggota atau UPA milik Partai Keadilan Sejahtera, sebuah forum kaderisasi yang di dalamnya anggota dibina bukan hanya soal ibadah personal, melainkan juga cara memandang politik, dakwah, dan kehidupan bermasyarakat lewat bingkai keislaman yang sama. Kajian tentang UPA sejauh ini memang sudah ada, namun perhatiannya masih tertuju pada level kelembagaan dan struktur pembinaan secara makro, belum menyentuh level individu tentang bagaimana anggota dengan latar yang beragam menerima dan memaknai ayat yang sampai kepada mereka.³ Pendekatan Living Quran menawarkan fokus penelitian pada ranah yang belum banyak mendapat perhatian akademis, yaitu komunitas kaderisasi politik yang memiliki dasar nilai-nilai keagamaan yang terstruktur. Dalam hal ini,

² Muhammad Saifullah, “‘Quranireview’: Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Quran Di Era Digital,” *Jurnal Suhuf Kemenag* 15, no. 2 (2022), hal.267

³ Fariz Wira Kesuma Aji, “Peran Unite Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2023).

UPA PKS menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji bagaimana Al-Quran dipahami dan dipraktikkan dalam proses pembinaan kader.

PKS dipilih menjadi lokus penelitian bukan hanya karena sebagai partai Islam melainkan karena asal mula partai yang muncul dari gerakan dakwah kampus yang dikenal sebagai Jemaah Tarbiyah, yang tumbuh pesat pada era Orde Baru sebelum menemukan saluran politiknya pasca Reformasi 1998 lewat Partai Keadilan, yang kemudian bertransformasi menjadi Partai Keadilan Sejahtera setelah gagal melewati ambang batas suara pada Pemilu 1999.⁴ Jejak historis ini penting ditegaskan sejak awal karena ia menjadi bukti modal simbolik keislaman partai, yaitu pengakuan bahwa PKS bukan sekadar partai yang kebetulan berbicara ayat menjelang pemilu, melainkan partai yang lahir dari gerakan dakwah dan karenanya memiliki kapasitas historis untuk berbicara atas nama Al-Qur'an di ruang publik. Warisan tarbiyah itu kemudian dilembagakan secara formal melalui UPA, yang dalam AD/ART partai ditegaskan sebagai mekanisme inti kaderisasi, bukan forum tambahan di luar struktur.⁵

Persoalannya, pembinaan tatap muka yang berlangsung di dalam UPA bersifat personal dan lisan, sehingga tidak selalu meninggalkan jejak yang bisa ditelusuri ulang secara utuh. Sebagian ceramah tokoh PKS, sebaliknya, beredar dan terdokumentasi melalui kanal digital seperti PKSTV di YouTube maupun potongan

⁴ Yon Machmudi, *Islamising Indonesia The Rise Of Jemaah Tarbiyyah And The Prosperous Justice Party (PKS)*, Australian National University Press (Canberra: ANU E Press, 2006), hal.xvii

⁵ Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*, Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera (Jakarta: Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera, 2023). Hal.3-4

video yang dikirimkan ulang lewat grup WhatsApp kader, sehingga ayat-ayat yang mereka sampaikan bisa dilacak, diverifikasi, dan dijadikan stimulus yang konkret bagi wawancara resepsi.⁶ Dakwah digital karenanya ditempatkan sebagai medium pelacakan dalam penelitian ini, yaitu jalur tempat ayat yang memperoleh penekanan makna tertentu bisa ditemukan dan diverifikasi, bukan sebagai objek yang hendak diukur jangkauan atau efektivitasnya sebagai fenomena media sosial. Sederhananya, yang hendak dibaca lebih jauh bukan bagaimana dakwah digital bekerja, melainkan bagaimana ayat yang sudah beredar lewat medium itu kemudian diterima oleh kader yang menerimanya.

Tema yang muncul dalam dakwah digital tokoh PKS sesungguhnya sangat beragam, meliputi persoalan tabayun, ukhuwah, tarbiyah keluarga, hingga respons terhadap kezaliman, namun penelitian ini memilih memusatkan perhatian pada tema yang bersinggungan dengan kepemimpinan dan kontestasi politik menjelang pemilu 2024. Pilihan tema ini bukan karena politik menjadi objek yang hendak diteliti, melainkan karena kedekatan temporal dengan momentum elektoral membuat penekanan makna ayat pada tema tersebut menjadi lebih eksplisit dibanding tema-tema keagamaan yang bersifat umum, sehingga variasi resepsi informan terhadapnya diproyeksikan akan lebih kaya untuk dibaca.⁷

⁶ Erna Trianggorowati and Ridho Al-Hamdi, "Strategi Kampanye Partai Islam: Kasus Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu 2019," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 16, no. 1 (2020), hal.75

⁷ Pipit Widiatmaka et al., "Politik Agama Di Indonesia : Politisasi Agama Islam Dalam Kontestasi Pemilihan Umum," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 24, no. 2 (2024), hal.136

Sentimen keagamaan memang kerap dipakai secara pragmatis menjelang momentum politik, sampai batas antara pesan spiritual dan kepentingan sesaat menjadi kabur bahkan bagi audiens yang sudah akrab dengan bahasa dakwah,⁸ meski muatan politik semacam itu jarang tampil vulgar dan lebih sering dibingkai lewat bahasa moral serta ajakan persatuan yang tidak selalu mudah dipisahkan dari nasihat keagamaan yang lebih universal.⁹ Justru pada titik itulah keragaman cara kader memaknai, menegosiasikan, atau memberi batas terhadap ayat yang sama menjadi paling mungkin muncul, apalagi bagi audiens yang sudah lama akrab dengan konteks penyampaiannya.¹⁰ Dengan begitu, konteks menjelang kontestasi politik dalam penelitian ini berfungsi sebagai batas temporal yang menandai momentum ketika intensitas dakwah digital PKS meningkat dan ayat-ayat lebih mungkin memperoleh penekanan makna yang bersinggungan dengan tema kepemimpinan dan orientasi kolektif, bukan sebagai fokus kajian itu sendiri.

Berangkat dari kerangka yang telah diuraikan, penelitian ini ditempatkan di bawah payung Living Qur'an dengan fokus utama pada proses resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta, yang hidup di persimpangan antara pembinaan tarbiyah yang intensif dan sirkulasi dakwah digital yang terus-menerus. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai apakah penekanan makna yang disampaikan tokoh tepat atau tidak menurut kaidah tafsir normatif, juga tidak dimaksudkan untuk

⁸ Budi Kurniawan, "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018), hal.133

⁹ Danielle N Lussier and Mohammad Iqbal Ahnaf, "Neutralizing the Sacred Space : Pre-Election Messages in a Typical Indonesian City," *Cambridge Politic and Religion* 17 (2024), hal.341

¹⁰ Rizky Widian, Putu Agung Nara Indra Prima Satya, and Sylvia Yazid, "Religion in Indonesia ' s Elections : An Implementation of a Populist Strategy ?*," *Cambridge Politic and Religion* 16 (2023) hal.352

mengukur pengaruh dakwah digital terhadap pilihan politik kader. Yang hendak dibaca adalah bagaimana kader UPA PKS Yogyakarta menerima ayat-ayat yang telah dibingkai dalam dakwah digital tersebut, posisi apa yang mereka ambil, dan faktor-faktor apa yang membentuk perbedaan di antara mereka.

Untuk membaca bentuk resepsi, penelitian ini menggunakan teori *encoding/decoding* Stuart Hall, yang menjelaskan bahwa makna tidak selalu bergerak lurus dari pengirim ke penerima karena audiens membaca pesan melalui kerangka pengalaman dan posisi sosial mereka masing-masing. Untuk membaca faktor-faktor yang membentuk resepsi tersebut, penelitian ini menggunakan konsep habitus, arena, dan modal simbolik Pierre Bourdieu, yang membantu melihat bagaimana latar sosial, pengalaman pembinaan, dan relasi kekuasaan simbolik bekerja dalam membentuk cara seseorang merespons pesan keagamaan.

Dengan landasan tersebut, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan pokok: ayat-ayat Al-Qur'an apa yang memperoleh penekanan makna dalam dakwah digital tokoh PKS menjelang Pemilu; bagaimana resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat tersebut; dan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terbentuknya resepsi itu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang memperoleh penekanan politik dalam dakwah digital tokoh PKS pada masa menjelang pemilu 2024?

2. Bagaimana resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memperoleh penekanan politik tersebut?
3. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terbentuknya resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memperoleh penekanan politik dalam dakwah digital tokoh PKS pada masa menjelang Pemilu 2024.
2. Menjelaskan resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memperoleh penekanan politik tersebut.
3. Menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademik, metodologis, maupun praktis sebagai berikut;

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Living Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial ayat-ayat Al-Qur'an dalam komunitas kader yang hidup di antara dakwah digital, pembinaan keagamaan, dan orientasi politik-kolektif. Penelitian ini berusaha menunjukkan

bahwa kehidupan Al-Qur'an tidak hanya berlangsung dalam ruang pengajian umum atau komunitas keagamaan populer, tetapi juga dalam ruang kaderisasi politik-religius yang lebih terstruktur.

Secara metodologis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam penggunaan teori resepsi Stuart Hall dan konsep habitus Pierre Bourdieu dalam studi Living Qur'an. Stuart Hall digunakan untuk membaca ragam posisi resepsi anggota UPA, sedangkan Bourdieu digunakan untuk melihat faktor-faktor sosial, keagamaan, dan organisatoris yang membentuk resepsi tersebut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi komunitas dakwah, kaderisasi keislaman, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyampaian pesan keagamaan di ruang publik maupun ruang digital. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghakimi penggunaan ayat dalam konteks sosial-politik, tetapi untuk memperlihatkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam konteks tertentu dapat diterima secara beragam oleh audiensnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk melihat posisi penelitian di tengah studi-studi yang telah ada. Karena penelitian ini mempertemukan beberapa wilayah sekaligus, literatur terdahulu perlu dipetakan ke dalam empat kecenderungan besar, yaitu kajian tentang PKS dan gerakan Tarbiyah, kajian tentang halaqah, UPA, dan kaderisasi, kajian tentang Living Qur'an dan ruang digital, serta kajian tentang agama, dakwah, dan pesan politik dalam konteks

kontestasi elektoral. Pengelompokan ini dilakukan agar posisi penelitian tidak tampak berdiri sendiri, tetapi terlihat sebagai kelanjutan sekaligus pengembangan dari percakapan akademik yang telah berlangsung.

1. PKS dan Gerakan Tarbiyah

Kajian pertama yang berkaitan dengan PKS dan gerakan Tarbiyyah dari Yon Machmudi dalam *Islamizing Indonesia: The Rise Of Jamaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party* menjelaskan bahwa PKS tidak dapat dipahami semata-mata sebagai partai politik elektoral, karena di balik institusi partai terdapat tradisi pembinaan yang berjenjang dan bertumpu pada pembentukan kader sejak masa dakwah kampus pada era Orde Baru hingga partai ini menemukan saluran politiknya pasca Reformasi.¹¹

Dua kajian lain memperluas potret tersebut ke arah yang lebih spesifik. Suaidi Ayari dan M. Husnul Abid menegaskan bahwa gerakan Tarbiyah juga berkembang melalui pembentukan keluarga dan praktik ta'aruf, sehingga nilai-nilai keislaman tereproduksi tidak hanya lewat jalur dakwah formal melainkan juga lewat ruang personal yang lebih intim.¹² Pergeseran identitas PKS sendiri, sebagaimana diperlihatkan Firman Noor, terus berlangsung dalam interpretasi

¹¹ Machmudi, *Islamizing Indonesia The Rise Of Jamaah Tarbiyyah And The Prosperous Justice Party (PKS)*.

¹² Suaidi Asyari and M Husnul Abid, "Expanding The Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta'aruf And Marriage," *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 54, no. 2 (2016), hal.362

doktrin dan pemaknaan simbol politiknya seiring perjalanan partai di ranah elektoral.¹³

Ketiga kajian ini berhasil menjelaskan akar gerakan, jalur pembentukan nilai dan dinamika doktrin PKS pada level makro, namun belum satu pun yang turun ke level resepsi individu kader terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang beredar dalam dakwah digital partai. Pertanyaan tentang bagaimana anggota UPA menerima dan memaknai ayat yang sampai kepada mereka melalui ceramah tokoh, bukan tentang sejarah atau doktrin partai itu sendiri, tetap menjadi ruang kosong yang belum terisi.

2. Halaqah UPA, dan Kaderisasi PKS

Kajian kedua bergerak ke ranah yang lebih teknis, yaitu halaqah UPA dan kaderisasi PKS. Cucu Nurjamilah memperlihatkan bahwa halaqah Tarbiyah PKS berjalan sebagai forum dakwah kelompok kecil yang intensif, dibina oleh murabbi dan berfungsi bukan hanya sekedar sebagai tempat penyampaian materi melainkan juga sebagai ruang kedekatan dan penguatan kader.¹⁴ Pada jalur yang lebih eksplisit politis, halaqah diteliti pula sebagai model pendidikan politik kader perempuan PKS di Surakarta oleh Sinta, Rima Vien Permata dan Moh.

¹³ Firman Noor, "The Transformation of Partai Keadilan Sejahtera : The Study of Doctrine Interpretation and Political Symbols Alteration," *Journal Of Posthumanism* 5, no. 6 (2025), hal.508

¹⁴ Cucu Nurjamilah, "Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqah Tarbiyah PKS," *Al-Hikmah* 4, no. 1 (2010), hal.

Muchtarom, yang menemukan bahwa forum UPA ini sekaligus berfungsi sebagai ruang internalisasi nilai keislaman dan pembentukan orientasi politik kader.¹⁵

Dua penelitian lain memotret UPA secara lebih spesifik. Fariz Wira Kesuma Aji menunjukkan bahwa UPA di Bandar Lampung dijalankan secara berkelompok dan tatap muka dengan materi yang mencakup akidah, akhlak, pembacaan Al-Qur'an, serta arahan kebangsaan dan kemasyarakatan.¹⁶ Pola yang senada ditemukan Syahrul Muliadi pada UPA Kabupaten Kampar, yaitu UPA dipahami sebagai program dakwah partai yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama anggota melalui pembinaan yang terencana dan evaluatif.¹⁷

Keempat kajian ini menegaskan bahwa pembinaan dalam PKS memang berlangsung dalam ruang yang kecil, intens dan terstruktur, baik secara keagamaan maupun secara politik. Namun tidak satupun di antaranya menempatkan Al-Qur'an sebagai objek utama resepsi, apalagi mengaitkannya dengan sirkulasi dakwah digital. UPA dalam kajian-kajian tersebut masih dibaca sebagai sarana pembinaan dan kaderisasi, belum sebagai arena Living Qur'an yang memotret ruang tempat ayat-ayat yang beredar dari luar forum diterima, dinegosiasikan, dan dimaknai kembali oleh anggotanya.

¹⁵ Sinta, Rima Vien PH, and Moh. Muchtarom, "Halaqah Sebagai Model Pendidikan Politik Kader Partai (Studi Pada Kader Perempuan SANTIKA Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Surakarta) 1," *Educitizen* 2, no. 1 (2017), hal.

¹⁶ Aji, "Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung."

¹⁷ Syahrul Muliadi, "Program Dakwah Unit Pembinaan Anggota (UPA) Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kampar" (UIN Suska Riau, 2023).

3. Living Qur'an dan Ruang digital

Kajian ketiga berkaitan dengan Living Qur'an dan perluasan arenannya ke ruang digital. Ahmad Rafiq menegaskan bahwa Living Qur'an tidak hanya memperhatikan bentuk dan struktur teks, tetapi juga fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam komunitas dan pembacanya. Sebuah gagasan yang membuka jalan bagi pembacaan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang hidup dalam praktik sosial.¹⁸

Dalam konteks digital, Eva F. Nisa memperlihatkan bahwa gerakan One Day One Juz memanfaatkan WhatsApp untuk membentuk gerakan Qur'ani semi-virtual yang berakar dari tradisi Tarbiyah.¹⁹ Sementara Imas Lu'ul Jannah menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an yang dimediasi YouTube dan Instagram dapat membentuk apa yang ia sebut sebagai public Qur'an, yaitu kehadiran Al-Qur'an diruang publik digital yang ikut membentuk identitas dan gaya kesalehan Muslim muda.²⁰

Dua kajian lain menyorot dimensi resepsi secara lebih langsung. Interaksi anak muda Muslim dengan Al-Qur'an di era digital, sebagaimana diperlihatkan Muhammad Saifullah, hadir dalam bentuk yang lebih populer dan responsif

¹⁸ Rafiq, "Living Qur'an : Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture."

¹⁹ Eva F Nisa, "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia," *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018), hal.1

²⁰ Imas Lu'ul Jannah, "Pious yet Trendy Young Muslim : ' The Bros Team ' and Public Qur'an in Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 23, no. 2 (2022), hal.2

terhadap budaya digital ketimbang pola pengajian konvensional.²¹ Ach Fadoli dan Sakinah Naziha pada akun Instagram @Qur'an review menemukan keragaman cara pembaca menerima dan berinteraksi dengan penafsiran ayat yang ditampilkan di media sosial.²²

Keempat kajian ini memperlihatkan bahwa kehidupan sosial Al-Qur'an telah meluas ke ruang digital dengan pola dan jangkauan yang berbeda dari sebelumnya. Akan tetapi, subjek dari seluruh kajian tersebut adalah komunitas keagamaan yang sifatnya terbuka dan umum, bukan komunitas kaderisasi partai yang bekerja dalam sistem pembinaan terstruktur dengan relasi murabbi-murid yang intens dan orientasi politik yang kuat. Persilangan antara resepsi Qur'ani dan komunitas kader partai semacam itu masih menjadi dimensi yang belum banyak disentuh.

4. Agama, Dakwah dan Kontestasi Politik

Kajian keempat berhubungan dengan agama, dakwah, dan pesan politik dalam konteks kontestasi elektoral secara lebih luas. Rizky Widian, Putu Agung Nara Indra Prima Satya, dan Sylvia Yazid menunjukkan bahwa narasi Islam dalam pemilu Indonesia dapat menjadi bagian dari strategi politik, terutama ketika identitas keagamaan dipakai sebagai instrumen mobilisasi massa.²³ Danielle N.

²¹ Saifullah, “‘Qur'an ireview’: Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Qur'an Di Era Digital.” Hal.267

²² Ach Fadoli and Sakinah Naziha, “Reception of the Qur ' an on Social Media : Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @ Qur'an review Sampang , Indonesia,” *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2022), hal.151

²³ Widian, Satya, and Yazid, “Religion in Indonesia ' s Elections : An Implementation of a Populist Strategy ?” Hal.367

Lussier dan Mohammad Iqbal Ahnaf, melalui analisis terhadap khutbah dan ceramah di Yogyakarta, menunjukkan bahwa pesan politik dapat hadir dalam ruang keagamaan dengan gaya yang tidak selalu terang-terangan, melainkan sering bersifat halus dan tetap dibungkus sebagai pesan religius.²⁴ Sementara Budi Kurniawan memperlihatkan bahwa pada tahun-tahun politik mutakhir, sentimen keagamaan kerap dipakai untuk kepentingan politik yang pragmatis sampai batas antara fakta dan opini menjadi kabur, sebuah kondisi yang ia sebut sebagai politik pasca-kebenaran.²⁵

Ketiga kajian ini menjelaskan bahwa muatan politik dalam dakwah tidak harus tampil sebagai kampanye terbuka, ia dapat hadir melalui pembingkaian moral, nasihat persatuan, dan penekanan pada isu-isu sosial tertentu. Namun perhatian kajian-kajian tersebut lebih banyak tertuju pada ruang publik keagamaan yang bersifat terbuka, seperti masjid, mimbar, dan wacana elektoral nasional secara umum, bukan pada forum kaderisasi internal partai dan bukan pula pada resepsi anggota kader terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang beredar melalui dakwah digital tokoh partainya sendiri.

Membaca keempat kecenderungan kajian pustaka di atas, nampak dua celah kekosongan yang besar. Kekosongan pertama datang dari ranah kajian PKS dan UPA, yang sejauh ini masih berhenti pada level kelembagaan dan struktur pembinaan secara makro, belum turun ke level individu tentang bagaimana kader

²⁴ Lussier and Ahnaf, "Neutralizing the Sacred Space : Pre-Election Messages in a Typical Indonesian City." Hal.341

²⁵ Kurniawan, "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi." Hal.133

dengan latar berbeda menerima dan memaknai ayat yang mereka terima. Kekosongan kedua datang dari ranah kajian Living Qur'an itu sendiri, yang sudah cukup kaya memotret resepsi Al-Qur'an dalam ritual keagamaan maupun dalam ruang digital yang terbuka, namun belum banyak menjangkau komunitas kaderisasi politik-religius yang bekerja dengan sistem pembinaan terstruktur dan relasi murabbi-murid yang intens.

Penelitian ini ditempatkan tepat pada titik pertemuan dua kekosongan tersebut, sehingga letak kebaruannya bukan sekadar pada objek PKS, medium digital, atau konteks kontestasi politik yang dipakai sebagai batasan tema, melainkan pada upaya mengisi kekosongan level individu dari kajian PKS sekaligus kekosongan lokus kaderisasi politik dari kajian Living Qur'an dalam satu gerak yang sama, yaitu memotret bagaimana UPA PKS Yogyakarta menjadi arena tempat ayat-ayat Al-Qur'an benar-benar hidup dan dihidupkan oleh kadernya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini disusun secara bertingkat dengan *Living Qur'an* sebagai payung konseptual yang menentukan arah penelitian. Di bawahnya, teori resepsi *encoding/decoding* Stuart Hall digunakan untuk menganalisis bentuk penerimaan anggota UPA, sedangkan konsep habitus, arena, dan modal simbolik Pierre Bourdieu menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan penerimaan tersebut.

Rafiq membedakan dua fungsi kitab suci yaitu fungsi informatif, ketika Al-Qur'an dibaca sebagai sumber pengetahuan dan argumentasi normatif, dan fungsi

performatif, ketika Al-Qur'an hadir melalui praktik, simbol, dan kebiasaan sosial yang membuat ayat-ayatnya bekerja nyata dalam kehidupan komunitas.²⁶ Perbedaan inilah yang menjadi pijakan penelitian ini untuk membaca ayat-ayat yang beredar dalam dakwah digital PKS bukan sebagai kutipan keagamaan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sirkulasi sosial Al-Qur'an yang terus bergerak hingga berjumpa dengan anggota UPA sebagai komunitas penerimanya.

Untuk membaca bentuk penerimaan anggota UPA terhadap ayat-ayat yang telah dibingkai dalam dakwah digital, penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall, terutama model *encoding/decoding* yang ia rumuskan dalam tulisannya di *Centre for Cultural Studies* dan kemudian disempurnakan dalam *Culture, Media, Language*. Hall menjelaskan bahwa pesan yang diproduksi pengirim selalu disandikan atau *encoded* terlebih dahulu ke dalam kode tertentu, lalu dibaca atau *decoded* oleh audiens berdasarkan kerangka pengetahuan, pengalaman, dan posisi sosial masing-masing, sehingga makna tidak pernah bergerak lurus dari penyampai kepada penerima.²⁷ Hall merumuskan tiga posisi pembacaan yang menjadi pisau analisis utama penelitian ini;

1. Posisi dominan-hegemonik; terjadi ketika audiens men-*decode* pesan dalam kode yang sama persis dengan kode yang digunakan pengirim, sehingga komunikasi berlangsung transparan tanpa distorsi makna.

²⁶ Rafiq, "Living Qur ' an : Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." Hal.471

²⁷ Stuart Hall, "Encoding and Decoding In The Television Discourse," *Centre For Cultural Studies* (University Of Birmingham, 1973). Hal.166

2. Posisi negosiasi; muncul ketika audiens mengakui legitimasi kode dominan pada level abstrak atau prinsip besarnya, tetapi membuat pengecualian pada level situasional yang lebih sempit berdasarkan apa yang ia sebut sebagai *situated logics*, yaitu pertimbangan yang lahir dari pengalaman dan kondisi konkret audiens itu sendiri.
3. Posisi oposisi; terjadi ketika audiens memahami arah kode dominan, tetapi melakukan detotalisasi terhadap pesan dalam kode yang ditawarkan, lalu meretotalisasinya ke dalam kerangka rujukan alternatif yang berbeda.²⁸

Alasan pemilihan tiga posisi pembacaan Stuart Hall adalah karena penelitian ini berfokus pada analisis pesan pada level konotatif, bukan denotatif. Hall menegaskan bahwa distorsi makna pada level konotasi memiliki dasar kemasyarakatan, politik, dan budaya yang mendalam.²⁹ Konsep denotasi konotasi Stuart Hall digunakan untuk mengidentifikasi adanya muatan ideologi dalam video tokoh PKS. Namun arah penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ideologi itu diterima atau ditolak oleh anggota kader UPA. Maka instrumen yang paling tepat dan aplikatif adalah tiga posisi resepsi Stuart Hall.

Ketiga posisi ini, yang dalam penelitian ini disingkat D, N, dan O, menjadi alat untuk memetakan tipologi resepsi informan UPA terhadap korpus dakwah digital yang menjadi stimulus penelitian. Teori Hall ini relevan digunakan karena data yang dikaji bukan pengalaman pembinaan luring semata, melainkan pesan yang telah diproduksi dan dibingkai dalam medium digital tertentu, yaitu video

²⁸ Stuart Hall, "Encoding/Decoding," *Dalam Culture, Media, Language*, ed. Stuart Hall et al. (London: Hutchinson, 1980). Hal.171-173

²⁹ Hall. Hal.169

ceramah tokoh PKS. Dengan kerangka ini, rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana resepsi anggota UPA terhadap ayat-ayat yang memperoleh penekanan politik, dapat dijawab secara tipologis tanpa mengasumsikan bahwa seluruh anggota UPA menerima pesan yang sama secara seragam.

Untuk menjelaskan mengapa resepsi anggota UPA dapat berbeda-beda meskipun menerima stimulus yang sama, penelitian ini menggunakan tiga konsep yang saling terkait dari Pierre Bourdieu, yaitu habitus, arena, dan modal simbolik;

1. Habitus

Bourdieu merumuskan habitus sebagai sistem pembawaan diri yang tertanam dalam diri seseorang melalui akumulasi pengalaman sosial yang panjang, sehingga menjadi prinsip yang menghasilkan persepsi, penilaian, dan tindakan secara wajar tanpa harus dipikirkan ulang setiap kali seseorang berhadapan dengan situasi baru.³⁰ Dalam penelitian ini, habitus digunakan untuk membaca latar keagamaan, keluarga, dan pendidikan yang membentuk cara anggota UPA memahami ayat sebelum mereka berhadapan dengan satu pun video dakwah digital.

2. Arena

Arena atau yang oleh Bourdieu disebut *field*, dipahami sebagai ruang sosial tempat aktor-aktor bergerak dan memperebutkan pengakuan, posisi, serta

³⁰ Pierre Bourdieu, *Practical Reason On the Theory of Action*, Stanford University Press (California: Stanford University Press, 1998). Hal.8

makna tertentu menurut logika permainan yang khas pada ruang itu sendiri.³¹ Dalam penelitian ini, UPA dibaca sebagai arena pembinaan yang memiliki ritme, hierarki, dan bahasa internal tertentu, tempat ayat Al-Qur'an tidak diterima secara netral melainkan melalui ruang yang telah dibentuk oleh tradisi tarbiyah.

3. Modal simbolik

Modal simbolik yang di rumuskan Bourdieu merujuk pada akumulasi pengakuan dan legitimasi yang membuat seseorang atau suatu pesan dianggap sah dan otoritatif dalam arena tertentu.³² Dalam penelitian ini, modal simbolik digunakan untuk membaca sejauh mana otoritas tokoh PKS, murabbi, atau murabbiah memengaruhi tingkat kepercayaan anggota UPA terhadap penekanan ayat yang mereka sampaikan.

Ketiga konsep Bourdieu ini menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu faktor-faktor apa yang melatarbelakangi resepsi anggota UPA, dengan menegaskan bahwa praktik sosial seseorang tidak lahir dari kebebasan individu yang penuh, tetapi juga tidak ditentukan secara mekanis oleh struktur semata, melainkan dari pertemuan antara disposisi yang sudah terbentuk, ruang sosial tempat ia bergerak, dan modal yang ia miliki atau diakui dalam ruang tersebut.

³¹ Darmawan, "Pierre Bourdieu's Theory of Social Practice: Understanding Habitus, Capital, and The Arena in Social Life," *Journal La Sociale* 05, no. 06 (2024), hal.2183

³² Pierre Bourdieu, "The Form Of Capital," in *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (Greenwood: Westport, 1986),hal.15

Ketiga kerangka ini tidak dipakai secara terpisah, melainkan saling membutuhkan dalam satu alur kerja yang berurutan. Living Qur'an menjaga agar seluruh pembacaan tetap berada dalam jalur kajian Al-Qur'an dan tidak tergelincir menjadi studi politik atau studi media yang berdiri sendiri, Stuart Hall memberi kosa kata untuk memetakan apa bentuk resepsi yang muncul, sementara Bourdieu memberi kosa kata untuk menjelaskan mengapa bentuk-bentuk itu bisa berbeda antara satu informan dengan yang lain. Ketiganya bergerak dalam satu rangkaian yang lurus dari pemetaan korpus, ke pembacaan tipologi resepsi, hingga penjelasan faktor pembentuknya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami proses pemaknaan, bentuk resepsi, dan faktor sosial yang melatarbelakangi penerimaan anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang beredar dalam dakwah digital. Dalam penelitian kualitatif, data tidak diperlakukan sebagai angka yang berdiri sendiri, tetapi sebagai keterangan, pengalaman, dan makna yang perlu dibaca dalam konteks sosialnya.³³

Jenis penelitian lapangan digunakan karena fokus utama penelitian ini terletak pada resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta sebagai subjek yang mengalami, memahami, dan memberi makna terhadap ayat-ayat yang menjadi objek penelitian.

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

Meskipun sebagian data awal berasal dari konten digital, penelitian ini tidak berhenti pada analisis video atau teks ceramah saja. Video dakwah digital ditempatkan sebagai korpus awal, sedangkan wawancara dengan anggota UPA digunakan untuk melihat bagaimana ayat-ayat tersebut diterima, dinegosiasikan, dan dimaknai kembali oleh kader dalam ruang sosial pembinaan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota UPA PKS Yogyakarta atau anggota PKS yang pernah maupun sedang mengikuti pembinaan UPA, dipilih melalui teknik *purposive sampling* karena mereka yang memiliki pengalaman langsung dengan ruang pembinaan, kultur tarbiyah, dan bahasa keagamaan kaderisasi.³⁴ Dengan prinsip ini, informan tidak dipilih sebagai sampel kuantitatif yang mewakili seluruh anggota UPA secara statistik, melainkan berdasarkan kesesuaian pengalaman mereka dengan fokus penelitian, dengan kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut;

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Informan Penelitian

No.	Kriteria Informan	Alasan Metodologis
1	Anggota UPA PKS Yogyakarta atau anggota PKS yang pernah/sedang mengikuti pembinaan UPA	Agar informan berada dalam arena resepsi yang sesuai dengan fokus penelitian
2	Dapat dikelompokkan berdasarkan lama pengalaman mengikuti UPA, yaitu senior dan junior	Untuk melihat kemungkinan perbedaan resepsi antara anggota yang telah lama mengikuti pembinaan dan anggota yang relatif baru
3	Memiliki pengalaman mengikuti pembinaan, baik rutin maupun tidak rutin	Agar penelitian dapat membaca pengaruh intensitas pembinaan terhadap cara

³⁴ Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, and Rukayya Sunusi Alkassim, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2015), hal.2-4

		informan memahami ayat dan dakwah digital
4	Mengetahui, pernah menerima, pernah mengakses, atau bersedia menanggapi stimulus dakwah digital tokoh PKS	Agar informan memiliki titik temu dengan korpus digital yang menjadi bahan resepsi
5	Memiliki latar pendidikan agama, keluarga, organisasi, atau lingkungan sosial yang dapat dijelaskan	Agar faktor pembentuk resepsi dapat dibaca melalui pengalaman keagamaan dan sosial informan
6	Bersedia diwawancarai secara mendalam	Karena penelitian ini membutuhkan keterangan reflektif tentang pemahaman informan terhadap ayat, tokoh, PKS, dan konteks politik

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian dipetakan ke dalam matriks kategorisasi melalui dua variabel. Variabel pertama adalah lama keanggotaan, yang dalam penelitian ini dibedakan menjadi junior, yaitu informan yang bergabung dengan UPA kurang dari satu tahun, dan senior, yaitu informan yang telah bergabung lebih dari satu tahun.³⁵ Perbedaan ini digunakan untuk membaca kemungkinan perbedaan resepsi berdasarkan lama pengalaman pembinaan, dengan catatan bahwa lama keanggotaan formal tidak selalu selaras dengan kedekatan aktual seseorang dengan arena pembinaan, sehingga intensitas keikutsertaan tetap menjadi pertimbangan tambahan di luar angka tahun semata.³⁶

Batas satu tahun dipilih berpijak pada asumsi Bourdieusian bahwa habitus terbentuk melalui akumulasi pengalaman sosial yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu sebelum ia terbentuk mengeras menjadi disposisi yang terasa lebih

³⁵ Ricarda B Bouncken, Wojciech Czakon, and Florian Schmitt, "Purposeful Sampling and Saturation in Qualitative Research," *Review of Managerial Science* 20 (2025), hal.581

³⁶ Ahmad Ali Nurdin, "The Influence of Middle Eastern Islamic Political Thought on Islamic Political Parties in Indonesia: The Case of PKS," *Global Journal Al-Thaqafah* 9, no. 3 (2019), hal.33-35

alamiah.³⁷ Pembinaan yang sudah diikuti kurang dari satu tahun yang peneliti sebut sebagai junior diasumsikan belum cukup membentuk disposisi baru yang solid, materi yang didapat tidak sebanyak yang lebih dari satu tahun, pengalaman dan kegiatan pembinaan belum seintens yang sudah diatas satu tahun, sehingga anggota pada rentang ini masih sangat mungkin terbawa habitus dari luar arena UPA sebagai kerangka utama pembacaannya.

Sementara pembinaan yang sudah melewati satu tahun dianggap memiliki peluang lebih besar untuk mengendapkan logika tarbiyah ke dalam cara berfikir informan, kultur dan pola pikir yang sudah lebih seragam akibat keintiman proses pembinaan yang sudah terjadi lebih dari satu tahun. Dengan variabel senior junior berlandaskan teori Bourdieu tersebut, diharapkan muncul keberagaman bentuk atau cara para kader meresepsikan ayat-ayat yang mereka terima sebagai korpus penelitian ini.

Variabel kedua adalah intensitas akses terhadap dakwah digital PKS, yang dibedakan menjadi aktif dan pasif, dengan asumsi bahwa anggota yang lebih sering mengakses konten tokoh PKS memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap pesan yang disampaikan dibanding yang jarang atau tidak pernah mengaksesnya. Dari dua variabel tersebut lahirlah empat katagorisasi informan yaitu Junior Aktif (JA), Junior Pasif (JP), Senior Aktif (SA), dan Senior Pasif (SP). Masing-masing kode terdapat dua informan dengan kodefikasi khusus untuk menjaga kerahasiaan identitas sekaligus mempermudah pelacakan data pada bab analisis.

³⁷ Bourdieu, *Practical Reason On the Theory of Action*. Hal.8

Tabel 2. Katogorisasi Informan Penelitian

No	Kategorisasi Informan	Kode Informan	Dasar Kategorisasi
1	Junior Aktif 1 (JA 1)	I-F	Masa keanggotaan UPA baru + intensitas tinggi dalam mengakses konten dakwah
2	Junior Aktif 2 (JA 2)	I-N	Masa keanggotaan UPA baru + intensitas tinggi dalam mengakses konten dakwah
3	Junior Pasif 1 (JP 1)	I-U	Masa keanggotaan UPA baru + intensitas rendah dalam mengakses konten dakwah
4	Junior Pasif 2 (JP 2)	I-H	Masa keanggotaan UPA baru + intensitas rendah dalam mengakses konten dakwah
5	Senior Aktif 1 (SA 1)	I-S	Masa keanggotaan UPA lama + intensitas tinggi dalam mengakses konten dakwah
6	Senior Aktif 2 (SA 2)	I-Z	Masa keanggotaan UPA lama + intensitas tinggi dalam mengakses konten dakwah
7	Senior Pasif 1 (SP 1)	I-T	Masa keanggotaan UPA lama + intensitas rendah dalam mengakses konten dakwah
8	Senior Pasif 2 (SP 2)	I-A	Masa keanggotaan UPA lama + intensitas rendah dalam mengakses konten dakwah

Sumber: Wawancara pra penelitian dan biodata informan

Informan dalam penelitian ini diupayakan tidak berasal dari satu pengalaman pembinaan yang seragam, sebagian diperoleh dari jaringan UPA yang dekat dengan peneliti dan sebagian lain melalui perluasan jaringan. Adapun objek penelitian ini adalah resepsi anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memperoleh penekanan politik dalam dakwah digital tokoh PKS.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu korpus digital berupa video ceramah atau konten dakwah tokoh PKS, serta data wawancara mendalam dengan anggota UPA PKS Yogyakarta. Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur

akademik, dokumen resmi, artikel jurnal, buku, skripsi atau tesis yang relevan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan Living Qur'an, dakwah digital, resepsi, PKS, gerakan Tarbiyah, UPA, dan hubungan agama-politik digunakan untuk memperkuat landasan teoretis dan konteks sosial penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data resepsi dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, dipilih karena memungkinkan peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas sekaligus memberi ruang bagi informan menjelaskan pemahaman dan pengalamannya secara lebih terbuka.³⁸ Wawancara dilakukan secara individual, bukan diskusi kelompok, karena tema yang dibicarakan menyentuh sikap pribadi terhadap agama, partai, dan politik yang rawan saling memengaruhi atau tertekan oleh penilaian sosial bila dilakukan bersama.³⁹ Wawancara dilaksanakan secara luring bagi informan yang berada di Yogyakarta dan secara daring bagi yang berhalangan hadir langsung, dengan posisi keduanya setara sepanjang pedoman, etika komunikasi, dan kedalaman penggalian data tetap terjaga.⁴⁰

Untuk menjaga keseragaman stimulus, informan tidak diminta menonton seluruh video korpus secara mandiri sebelum wawancara, melainkan diberi potongan video, ringkasan, atau kutipan inti ayat dan penjelasan tokoh pada saat

³⁸ Ruslin et al., "Semi-Structured Interview : A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies," *IOSR Journal of Research & Method in Education* 12, no. 1 (2022): 22–29, <https://doi.org/10.9790/7388-1201052229>.

³⁹ José Patrício Bispo Júnior, "Social Desirability Bias in Qualitative Health Research," *Revista de Saúde Pública* 56, no. 101 (2022), hal.5

⁴⁰ Valeria Lo Iacono, Paul Symonds, and David H. K. Brown, "Skype as a Tool for Qualitative Research Interviews," *Sociological Research Online* 21, no. 2 (2016), hal.4

wawancara berlangsung. Teknik ini disebut teknik elisitasi yang membantu informan merespons objek yang konkret bukan sekadar mengandalkan ingatan umum tentang dakwah digital PKS.⁴¹ Instrumen wawancara disusun secara tematik ke dalam enam bagian, yaitu latar belakang informan, akses terhadap dakwah digital, tanggapan terhadap video dan ayat, resepsi terhadap penekanan makna, faktor pembentuk resepsi, serta dampak atau efek resepsi, dengan rincian pertanyaan tercantum pada lampiran.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan korpus video, ayat-ayat yang digunakan, konteks penyampaian, serta profil informan penelitian. Sementara itu, analisis dilakukan untuk membaca resepsi informan dan faktor-faktor pembentuk yang melatar belakangnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara bertahap ke dalam lima bab utama untuk mengurai proses resepsi anggota Unit Pembinaan Anggota (UPA) PKS Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam wacana dakwah digital.

⁴¹ Stephen G Henry and Michael D Fetters, "Video Elicitation Interviews: A Qualitative Research Method for Investigating Physician-Patient Interactions," *Annals of Family Medicine* 10, no. 2 (2012), hal.118

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah kemudian merumuskannya ke tiga pertanyaan pokok penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis yang mengawinkan perspektif *Living Qur'an* Ahmad Rafiq, teori *encoding/decoding* Stuart Hall, serta sosiologi Pierre Bourdieu, dan penjelasan mengenai metode penelitian.

Bab II: Dinamika Living Qur'an: Perspektif Sosial, Arena Digital, dan Konteks Kontestasi Politik. Diawali membahas *Living Qur'an* sebagai perspektif teoretis yang menangkap kehadiran dan fungsi performatif Al-Qur'an dalam ruang sosial masyarakat. Kemudian ditarik ke dalam bentuk perluasan Living Qur'an ke media sosial. Bab ini diakhiri dengan resepsi terhadap Al-Qur'an dalam kontestasi politik partai Islam.

Bab III: Pemetaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Dakwah Digital Tokoh PKS dan Gambaran Arena Resepsi UPA PKS Yogyakarta. Bab ini secara deskriptif-analitis memetakan lokus dan objek penelitian ke dalam tiga bagian yang saling bertautan. Bagian pertama mengonstruksi profil PKS, akar historisnya pada gerakan Tarbiyah, serta pelebagaan UPA di Yogyakarta sebagai arena resepsi. Bagian kedua melacak arah penekanan makna terhadap dakwah digital tokoh PKS sekaligus menjawab rumusan masalah pertama. Ditutup dengan memberikan gambaran awal mengenai resepsi anggota UPA PKS terhadap ayat-ayat korpus tersebut.

Bab IV: Resepsi Anggota UPA PKS Yogyakarta terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Dakwah Digital Tokoh PKS. Bab ini menganalisis tipologi resepsi

anggota UPA PKS Yogyakarta, dilanjutkan dengan faktor-faktor pembentuk resepsi anggota kader sebagai jawaban dari rumusan masalah terakhir. Bab ini diakhiri dengan sintesis teoretis mengenai bagaimana Al-Qur'an yang hidup dinegosiasikan secara dinamis, bukan diterima secara seragam, di tengah komunitas kader partai.

Bab V: Penutup. Bab ini mengakumulasikan tiga jawaban rumusan masalah dan menyajikan kesimpulan akhir dari penelitian ini, serta memuat saran-saran konstruktif bagi pengembangan kajian Living Qur'an dan resepsi Al-Qur'an kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam dakwah digital ketiga tokoh PKS menjelang Pemilu 2024, ayat-ayat Al-Qur'an tidak beredar dalam satu penekanan yang seragam. Ahmad Rusydi menempatkan Q.S. Ali Imran [3]: 110 dan Q.S. Al-Anfal [8]: 45-46 dalam bingkai soliditas kader sebagai kewajiban fiqhiyah yang memberi bobot imperatif pada situasi elektoral. Hidayat Nur Wahid membangun kerangka kepemimpinan profetik melalui Q.S. Al-Ma'idah [5]: 2 dan Q.S. An-Nahl [16]: 125-126, menawarkan prinsip koalisi berbasis al-birr wattaqwa yang inklusif dan metodologis. Sementara Mardani Ali Sera memindahkan Q.S. Al-Anbiya [21]: 107 dari konteks kenabian menuju visi kepemimpinan nasional yang dirumuskan dalam bahasa etik dan teknokrasi. Ketiga pola penekanan ini membuktikan bahwa penekanan makna ayat dalam dakwah digital PKS tidak bersifat tunggal, melainkan selalu bernegosiasi dengan posisi sosial penyampai dan konteks temporal yang melingkupinya.

Penelitian ini menemukan sesuatu yang berbeda dari dugaan awal bahwa tidak satu pun kader menerima ketiga korpus dengan sikap yang sama dari awal sampai akhir. Seseorang bisa menerima penuh ceramah tentang soliditas partai namun mengambil jarak ketika kepemimpinan nasional ditarik dari ayat kenabian, atau sebaliknya. Ketidakkonsistenan ini justru menjadi jawaban paling jujur atas pertanyaan bagaimana anggota UPA meresepsi ayat yang dibingkai secara politis, karena Al-Qur'an ternyata tidak diterima sebagai satu paket yang utuh, melainkan

dipilah, ditimbang, dan kadang ditolak sebagiannya sesuai dengan apa yang masing-masing kader anggap pantas dan tidak pantas. Semakin terang muatan elektoral sebuah ceramah, semakin besar kemungkinan ia diberi jarak. Semakin ceramah itu berbicara dalam bahasa yang universal dan tidak menyebut kepentingan partai secara langsung, semakin mudah ia diterima. Pola ini berlaku hampir tanpa kecuali, dan itulah yang membuatnya layak disebut temuan, bukan sekadar dugaan atau asumsi.

Perbedaan bentuk tersebut ternyata bukan pada berapa lama seseorang mengaji di UPA, melainkan pada apa yang sudah lebih dulu tertanam dalam dirinya sebelum ia duduk di halaqah pertamanya. Ada kader yang baru beberapa bulan bergabung namun caranya menimbang ayat jauh lebih tajam dibanding yang sudah bertahun-tahun, karena bekal yang ia bawa dari rumah atau dari pendidikan sebelumnya sudah lebih dulu membentuk cara berpikirnya. Yang menarik, sekuat apa pun modal seorang tokoh nasional yang tampil di layar, ia tetap kalah dibanding kepercayaan yang dibangun murabbi atau murabbiyah secara langsung, tatap muka, dari hati ke hati. Di titik inilah penelitian ini sampai pada kesimpulan yang paling ingin disampaikan, bahwa keberagaman cara anggota UPA menerima ayat bukan pertanda pembinaan yang gagal menyeragamkan kadernya, melainkan bukti bahwa Al-Qur'an memang sedang hidup di sana, terus dipertanyakan, dinegosiasikan, dan sesekali ditolak, karena begitulah cara kitab suci tetap bernyawa di tengah manusia yang tidak pernah datang dengan kepala kosong.

B. Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya, kajian Living Qur'an perlu lebih berani memasuki komunitas kaderisasi yang terstruktur secara ideologis, bukan hanya komunitas keagamaan yang populer, karena justru di sana teks suci berhadapan langsung dengan kepentingan, habitus yang berlapis, dan pertarungan makna yang paling nyata. Model integrasi tiga kerangka yang digunakan dalam penelitian ini, antara Stuart Hall untuk membaca bentuk resepsi, Bourdieu untuk menjelaskan akar sosialnya, dan Living Qur'an sebagai payung metodologis, dapat direplikasi pada komunitas serupa seperti halaqah Muhammadiyah, pesantren dengan kaderisasi terstruktur, atau organisasi keislaman mahasiswa yang memiliki agenda ideologis yang terdefinisi.

Bagi pengelola sistem pembinaan kader, penelitian ini mengisyaratkan bahwa dakwah digital yang bersifat satu arah memiliki batas struktural yang tidak bisa diabaikan. Semakin eksplisit muatan partisan sebuah pesan keagamaan, semakin besar kemungkinan ia mengaktifkan filter kritis pada kader dengan habitus tertentu. Investasi pada kualitas relasi halaqah tatap muka terbukti jauh lebih penetratif dari sekadar perluasan jangkauan konten digital, karena modal murabbi yang berbasis perjumpaan langsung bekerja di lapisan kepercayaan yang tidak terjangkau oleh layar.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas locus kajian Living Qur'an ke komunitas kaderisasi politik-religius yang terstruktur secara ideologis, sebuah ranah yang selama ini jarang disentuh karena kajian Living Qur'an lebih banyak memotret komunitas keagamaan yang longgar dan terbuka. Temuan bahwa tidak satu pun dari delapan informan menempati posisi resepsi dominan secara konsisten di ketiga korpus, sementara korpus Hidayat Nur Wahid justru menghasilkan negosiasi dari seluruh informan tanpa terkecuali, memperkuat pemahaman bahwa sistem pembinaan sekuat dan seterstruktur apapun tidak pernah menghasilkan keseragaman penuh, sehingga memperkaya argumen bahwa Al-Qur'an tetap hidup secara plural bahkan di tengah komunitas yang paling ideologis sekalipun.

2. Implikasi Metodologis

Integrasi Living Qur'an sebagai payung konseptual, teori encoding/decoding Stuart Hall untuk membaca bentuk resepsi, dan konsep habitus, arena, serta modal simbolik Pierre Bourdieu untuk membaca faktor pembentuknya, terbukti sebagai model kerja yang mampu menjawab keterbatasan pendekatan Living Qur'an yang selama ini cenderung deskriptif. Kombinasi ketiganya menghasilkan tipologi resepsi yang tajam sekaligus penjelasan sosiologis atas variasinya, dan model ini terbuka untuk direplikasi pada kajian serupa di komunitas kaderisasi lain, seperti halaqah organisasi keislaman atau kelompok mahasiswa dengan agenda ideologis yang terdefinisi.

3. Implikasi Praktis

Bagi PKS dan pengelola UPA, penelitian ini menunjukkan bahwa modal simbolik tokoh digital nasional, sekuat apa pun rekam jejaknya, tetap kalah dibanding kepercayaan personal kepada murabbi atau murabbiyah dalam menentukan kedalaman resepsi kader terhadap ayat. Investasi yang paling menentukan arah resepsi bukan terletak pada perluasan produksi dakwah digital, melainkan pada kualitas relasi tatap muka yang dibangun dalam halaqah. Temuan lain menunjukkan bahwa kader dengan modal pembinaan paling rendah cenderung menyimpan pertanyaan kritis dalam keheningan karena belum merasa punya cukup modal untuk bersuara, sehingga UPA perlu membuka ruang yang lebih aman bagi kader baru untuk bertanya dan mengajukan keberatan tanpa risiko dianggap kurang solid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadijah, Sakinatul, and Abdulloh Dardum. "Qur ' Anic Contemplation in the Digital Sphere : An Analysis of Qur ' an Journaling Practices in Virtual Communities." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (2025): 863–80.
- Afriani, Wirda, Silfia Hanani, Nofiardi Nofiardi, and Abdul Halim. "Living Qur'an as A Method to Turn on Quranization in the Community." *GIC Proceeding* 1, no. 1 SE-Islamic Studies (July 31, 2023): 408–14. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.135>.
- Aji, Fariz Wira Kesuma. "Peran Unite Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung." UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2023.
- Akram Arinil Hidayah; Rustan, Edhy; Harun, Amrullah, Akram; Djafar. "The Phenomenon of Instant Interpretation on TikTok and the Risk of Reducing the Meaning of Al-Quranic Verses among the Younger Generation." *Jurnal El-Thawalib*, no. Vol 6, No 6 (2025) (2025): 786–97. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/thawalib/article/view/17970/pdf>.
- Amirah, Fatimah, Eko Zulfikar, and Muhammad Fadhil. "Living Qur ' an Approach in the Tradition of Zikir Wirdul Lathif in Raudhatuzzahro Madras Palembang : Dynamics , Meanings , and Receptions in Contemporary Islamic Contexts." *Al-Karim: International Journal Of Quranic And Islamic Studies* 3, no. 1

(2025): 15–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/al-karim.v3i1.6541>.

Anwar, Inola, Susi Fitria Dewi, and Junaidi Indrawadi. “Manhaj Tarbiyah for PKS Regional Representative Council: Enriching or Depressing the Political Environment in West Sumatra, Indonesia?” In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 469, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012040>.

Armita, Pipin. “Digital Da ’ Wah and Quranic Interpretation : Opportunities , Distortions , and Ethics in the Spread of Interpretations on Social Media.” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 4, no. 1 (2025): 154–64.

Asyari, Suaidi, and M Husnul Abid. “Expanding The Indonesian Tarbiyah Movement Through Ta’aruf And Marriage.” *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies* 54, no. 2 (2016): 337–68. <https://doi.org/10.14421/ajis.2016.542.337-368>.

Aunul, Sofia, and Daniel Handoko. “Digital Religion : How Digital Immigrants Access Religious Content during Pandemic.” *Islamic Communication Journal* 7, no. 1 (2022): 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.1.10088> Digital.

Bouncken, Ricarda B, Wojciech Czakon, and Florian Schmitt. “Purposeful Sampling and Saturation in Qualitative Research.” *Review of Managerial Science* 20 (2025): 579–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11846->

025-00881-2.

Bourdieu, Pierre. *Forms of Capital*. Edited by John G. Richardson. New York: Greenwood Press, 1986.

———. *Practical Reason On the Theory of Action*. Stanford University Press. California: Stanford University Press, 1998.

———. “Symbolic Capital and Social Classes.” *Journal of Classical Sociology* 13, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.1177/1468795X12468736>.

———. “The Form Of Capital.” In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, 241–58. Greenwood: Westport, 1986.

———. *The Logic of Practice*. Translated by Richard Nice. Stanford University Press. California: Stanford University Press, 1990.

Bulqiyah, Hasanul, and Seviyenti Fikroh. “Politisasi Agama Di Pemilihan Presiden 2024 (Studi Kasus Korpus Bahasa Dan Politik Di Provinsi Jawa Barat, Indonesia).” *Jurnal Aksara* 36, no. 2 (2024): 1–13.

Cucu Nurjamilah. “Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah: Studi Pada Halaqah Tarbiyah PKS.” *Al-Hikmah* 4, no. 1 (2010): 50–62.

Darmawan. “Pierre Bourdieu’s Theory of Social Practice: Understanding Habitus, Capital, and The Arena in Social Life.” *Journal La Sociale* 05, no. 06 (2024): 2175–87. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i6.2131>.

Dzikru, Muhammad, Alfin Maulaya, Naili Ni, A Nurul, Hamdan Al Masruri, and

Bagus Ahmad Muzaki. "Qirā' Āt Sab ' Ah in Tahajud Prayer : A Bourdieusian Analysis of Religious Practice." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 5, no. 1 (2026): 177–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/qist.v5i1.16294>.

Etikan, Ilker, Sulaiman Abubakar Musa, and Rukayya Sunusi Alkassim. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2015): 1–4.
<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

Fadoli, Ach, and Sakinah Naziha. "Reception of the Qur ' an on Social Media : Case Study of Qur ' an Interpretation on the Instagram Account @ Quranreview Sampang , Indonesia." *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2022): 150–59. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i2.338> WARAQAT:

Fox, Colm A, and Jeremy Menchik. "Islamic Political Parties and Election Campaigns in Indonesia." *Sage Journal: Party Politics* 24, no. 2 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/13540688221091656>.

Graham, William A. *William A. Graham, Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion* (Cambridge:, 1987), Hal. 79–115. Cambridge University Press. Cambridge, 1987.

Hall, Stuart. "Encoding/Decoding," *Dalam Culture, Media, Language*. Edited by Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, and Paul Willis. London: Hutchinson, 1980.

———. “Encoding and Decoding in the Television Discourse.” *CCCS Selected Working Papers*, 1973, 163–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203357071-35>.

———. “Encoding and Decoding In The Television Discourse.” *Centre For Cultural Studies*. University Of Birmingham, 1973.

Henry, Stephen G, and Michael D Fetters. “Video Elicitation Interviews: A Qualitative Research Method for Investigating Physician-Patient Interactions.” *Annals of Family Medicine* 10, no. 2 (2012): 118–25.
<https://doi.org/doi:10.1370/afm.1339>.

I-A(SP2). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-F(JA1). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-H(JP1). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-N(JA2). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-S(SA1). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-T(SP1). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-U(JP2). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

I-Z(SA2). “Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian,” 2026.

Iacono, Valeria Lo, Paul Symonds, and David H. K. Brown. “Skype as a Tool for Qualitative Research Interviews.” *Sociological Research Online* 21, no. 2 (2016): 103–17. <https://doi.org/10.5153/sro.3952>.

- Ilham, Muhammad, and Universitas Al-ahgaff. "Quranic Interpretation On Instagram : The Shift from Traditional to Digital Platforms in Indonesia." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2025): 376–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v24i1.642>.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Pious yet Trendy Young Muslim : ' The Bros Team ' and Public Qur ' an in Indonesia." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadist* 23, no. 2 (2022): 2–7. <https://doi.org/10.14421/qh.v23i2.4465>.
- Júnior, José Patrício Bispo. "Social Desirability Bias in Qualitative Health Research." *Revista de Saúde Pública* 56, no. 101 (2022): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2022056004164>.
- Kurniawan, Budi. "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 133–54.
- Kusmayadi, Edi. "Studi Komparasi Pemaknaan Agama Dalam Partai Politik PPP, PKB, PAN Dan PKS Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 4, no. 2 (2018): 111–18.
- Lussier, Danielle N, and Mohammad Iqbal Ahnaf. "Neutralizing the Sacred Space : Pre-Election Messages in a Typical Indonesian City." *Cambridge Politic and Religion* 17 (2024): 341–61. <https://doi.org/10.1017/S1755048324000117>.
- Machmudi, Yon. *Islamising Indonesia The Rise Of Jemaah Tarbiyyah And The Prosperous Justice Party (PKS)*. Australian National University Press.

Canberra: ANU E Press, 2006. 9781921536243.

MardaniAliSeraOfficial. “Mardani Ali Sera.” Youtube, 2022.

[https://www.youtube.com/playlist?list=PLqmYBas-zCnuEHb6S-](https://www.youtube.com/playlist?list=PLqmYBas-zCnuEHb6S-NSNSQ28xDsuTn-C)

[NSNSQ28xDsuTn-C.](https://www.youtube.com/playlist?list=PLqmYBas-zCnuEHb6S-NSNSQ28xDsuTn-C)

Maton, Karl. “Habitus.” In *Pierre Bourdieu Key Concepts*. Abingdon: Routledge Taylor and Francis Group, 2013.

Morley, David. *Television , Audiences and Cultural Studies*. Taylor & Francis E-Library. London: Routledge Taylor and Francis Group, 2025.

Muhaimin, Ramdhan. “Dinamika Pelembagaan Partai Islam Di Pemilu 2024 ; Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa , Partai Keadilan Sejahtera , Dan Partai Persatuan Pembangunan.” *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2024).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>.

Muliadi, Syahrul. “Program Dakwah Unit Pembinaan Anggota (UPA) Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Kampar.” UIN Suska Riau, 2023.

Mustautina, Inayatul, and Saifuddin Zuhri Qudsy. “Dynamic And Typologi Of Quranic Content In Tiktok.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 39–70. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i1.3470>.

MZ, Ahmad Murtaza, Abdillah Sani Ritonga, and Rosyda' Aqila. “Contextualization of the Understanding of Qur ' an Verses for Social

Education.” *Fahmina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 101–12.
<https://doi.org/10.24952/fahmina.v1i2.10812>.

Najwah, Nurun. “The Profundity Of Hadist Materials On ‘Islam Itu Indah’ On Trans Tv.” In *International Conference on Qur’an and Hadith Studies*, 137:197–203. Atlantis Press, 2017.

Nisa, Eva F. “Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia.” *Ndonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018).
<https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>.

Noor, Firman. “The Transformation of Partai Keadilan Sejahtera : The Study of Doctrine Interpretation and Political Symbols Alteration.” *Journal Of Posthumanism* 5, no. 6 (2025): 508–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63332/joph.v5i6.2047> The.

Nurdin, Ahmad Ali. “The Influence of Middle Eastern Islamic Political Thought on Islamic Political Parties in Indonesia: The Case of PKS.” *Global Journal Al-Thaqafah* 9, no. 3 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.7187/gjat122019-3>.

Nurmansyah, Ihsan, Sherli Kurnia Oktaviana, Dee Company, and Pichouse Films. “Islam and Social Media in Indonesia : A Study of the Living Qur ’ an and Hadith in the Film ‘ Ruqyah : The Exorcism ’ ” 39, no. 2 (2022): 104–13.

Panigoro, Ahmad Nur Malik. "Islam Digital Dan Negosiasi Otoritas Keagamaan Digital." *Alhamra* 6, no. 1 (2025): 71–90.

Purnama, Rizal Faturrohman. "The Aesthetic Reception Of The Quran In Instagram: Variation, Factors , and Religious Commodification." *Ulul Albab* 21, no. 2 (2020): 237–68.

Rafiq, Ahmad. "Living Qur ' an : Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadist* 22, no. 2 (2021): 469–84. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

Rifai, Achmad, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Keywords : Tafsirweb , Digitalization , New Media , Internet and Qur ' Anic Interpretation Kata Kunci : Media Baru , Internet Dan Tafsir Al-Qur ' an." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 152–70. <https://doi.org/10.32505/jurnal>.

Ruslin, Saepudin Mashuri, Muhammad Sarib Abdul Rasak, Firdiansyah Alhabsyi, and Hijrah Syam. "Semi-Structured Interview : A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies." *IOSR Journal of Research & Method in Education* 12, no. 1 (2022): 22–29. <https://doi.org/10.9790/7388-1201052229>.

Saifullah, Muhammad. "'Quranireview': Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Quran Di Era Digital." *Jurnal Suhuf Kemenag* 15, no. 2 (2022): 267–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.765>.

Schroder, Kim Christian. "Making Sense of Audience Discourses: Towards a Multidimensional Model of Mass Media Reception." *European Journal Of Cultural Studies* 3, no. 233 (1998).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/136754940000300205>.

Sejahtera, Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera. Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera, 2023.

Sera, Mardani Ali. "#ILT65 Mardani:2024 Diperlukan Pemimpin Yang Memiliki 2 Nilai Ini..." Youtube, 2021.
https://www.youtube.com/watch?v=moBpWX_Y8iQ&list=PLkAeUwz5MrRfg5RRqh3kS2GQgoPAUTka9&index=11.

Sholeh, Febrian Taufiq. "Manhaj Tarbiyah Dalam Pendidikan Politik Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS)." *Salam* 18, no. 1 (2015): 56–66.

Sinta, Rima Vien PH, and Moh. Muchtarom. "Halaqah Sebagai Model Pendidikan Politik Kader Partai (Studi Pada Kader Perempuan SANTIKA Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kota Surakarta) 1." *Educitizen* 2, no. 1 (2017): 56–65.

Trianggorowati, Erna, and Ridho Al-Hamdi. "Strategi Kampanye Partai Islam: Kasus Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu 2019." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 16, no. 1 (2020): 65–82.

Tv, Pks. “[Live] Kajian Tematik Ba’da Zuhur -Ust. Ahmad Rusydi, M.A.”

YouTube, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=U-NSQ4-HgZ0&list=PLkAeUwz5MrRfg5RRqh3kS2GQgoPAUTka9&index=6>.

———. “Dr. Hermansyah, M.A. ‘ Kajian Tematik Ba’da Zuhur.’” Youtube, 2023.

<https://www.youtube.com/watch?v=OJFxZflsqew&list=PLkAeUwz5MrRfg5RRqh3kS2GQgoPAUTka9>.

———. “Habib Salim Segaf Al-Jufri — Tausyiah Maulid Nabi 1445 H.” Youtube, 2023.

https://www.youtube.com/results?search_query=Habib+Salim+Segaf+Al-Jufri+—+Apel+Siaga+Pemenangan+PKS+2024.

———. “Kajian Tematik Keislaman.” Youtube. Accessed April 19, 2026.

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLqmYBas-zCnuEHb6S-NSNSQ28xDsuTn-C>.

———. “Ust. Abdullah Haidir, Lc. — Kajian Tematik Bakda Zuhur DPP PKS.”

Youtube, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=d9P36-5978Q&list=PLqmYBas-zCnuEHb6S-NSNSQ28xDsuTn-C&index=15>.

———. “Ust. Iman Nugraha, S.H. — Kajian Tematik Ba’da Zuhur.” Youtube,

2023. <https://www.youtube.com/watch?v=0wYT3ZejWsE&list=PLqmYBas-zCnuEHb6S-NSNSQ28xDsuTn-C&index=2>.

Wahid, Hidayat Nur. “HNW - Kriteria Dan Kapasitas Pemimpin Politik.” YouTube,

2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=VFx4QWvN7kY&list=PLkAeUwz5MrRfg5RRqh3kS2GQgoPAUTka9&index=10>.

Wahyudi, Agus Imam. “The Living Quran: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Rumpin Bogor).” Institut PTIQ Jakarta, 2023.

Ware, Rudolph T. *The Walking Qur’an Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa*. University of North Carolina Press. Chapel Hill, 2014.

Widian, Rizky, Putu Agung Nara Indra Prima Satya, and Sylvia Yazid. “Religion in Indonesia ’ s Elections : An Implementation of a Populist Strategy ?*.” *Cambridge Politic and Religion* 16 (2023): 351–73. <https://doi.org/10.1017/S1755048321000195>.

Widiatmaka, Pipit, Muhammad Hendri Nuryadi, Arissander Sugiyanto, and Achmad Yani. “Politik Agama Di Indonesia : Politisasi Agama Islam Dalam Kontestasi Pemilihan Umum.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 24, no. 2 (2024): 127–40. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71424>. 127-140.

Yousman, Bill. “Encoding / Decoding.” In *The Blackwell Encyclopedia Of Sociology*, edited by George Ritzer and Chris Rojek. New York: John Wiley & Sons, Ltd, 2019. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeose045.pub2>.

Yuningsih Abdul, Hartati; Ghany. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube ‘Kajian Tafsir Al-

Ma'rifah.”” *Al-Qudwah*, no. Vol 2, No 2 (2024): December (2024): 187–204.

<https://ejournal.uin->

[suska.ac.id/index.php/alqudwah/article/view/29123/12981](https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alqudwah/article/view/29123/12981).

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

